BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 yaitu bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karenanya, proses pembelajaran yang dimotori oleh guru haruslah direncanakan dan dilaksanakan secara intens sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil belajar secara maksimal.[1]

Secara etimologi kata pendidikan berasal dari kata "*paedagogie*" yang diambil dari bahasa yunani dari kata *"paes"* yang memiliki arti anak sedangkan "*agogos*" ialah membimbing. Jika kata "*paedagogie"* memiliki arti bimbingan yang dicurahkan terhadap anak, berbeda pengertian pendidikan dalam bahasa Romawi kata pendidikan berasal dari kata

[1]Tim Redaksi Sinar Grafika, *UndangUndang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003,* Jakarta: Sinar Grafika, 2016, hlm. 4.

"educate" yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan, dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata *"to educate"* ialah membenahi moral serta melatih intelektual. Pendidikan dalam prinsip yang dibangun oleh bangsa Jerman seperti *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yaitu merangsang potensi anak supaya segala potensi yang dia miliki dapat disalurkan secara optimal.[2]

Dalam pandangan Al-Ghazali pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membina karakter tidak terpuji dan menegakan karakter terpuji bagi peserta didik untuk menggapai kepuasan hidup di dunia dan akhirat.[3] Pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki corak Islami yang berlandaskan pada aturan/syariat agama Islam oleh karena itu semua kegiatan didalamnya harus tercermin nilai-nilai ajaran Islam.[4]

Pendidikan Islam terdiri dari dua suku kata ialah pendidikan dan Islam pendidikan merupakan suatu usaha pembinaan karakter baik individu maupun kelompok sebagai upaya meningkatkan kualitas manusia melalui pelatihan dan pengajaran. Sedangkan kata Islam merupakan kepercayaan yang diajarkan baginda Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Pendidikan Islami adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-

---

[2]Rahmat Hidayat, Abdillah, *"Ilmu Pendidikan konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan:LPPPI,2019),hlm 23.

[3] Mokh. Iman Firmansyah, *" Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi",*Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.17 No 2 (2019), 4.

[4] Muhammad Faturohman, Sulistyorini, *"Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam"*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 8-9.

Qur'an dan As-Sunnah.[5] Oleh karena itu secara konsep dapat kita pahami bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah usaha bimbingan dan pengajaran yang dijalankan dengan tujuan memaksimalkan potensi peserta didik serta sebagai sebuah upaya dalam proses pembinaan karakter agar mampu memiliki kepribadian muslim yang utuh yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat Islam yang dilandasi oleh nilai-nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan melalui anugrah yang diberikan tuhan yaitu akal. Melalui akal, manusia dapat mempelajari ilmu pengetahuan umum dan agama serta teknologi sehingga manusia dapat menyingkap fakta-fakta dengan kemampuan rasionya.

Dalam Al-Qur'an manusia termasuk dalam kategori dua fungsi penting ialah *khalifatullah* dan *abdillah.* Dalam dua fungsi pokok ini Al-Qur'an lebih menekankan terhadap muatan fungsional bukan mengisyaratkan pengertian yang cenderung dikotomik maupun dualistik, akan tetapi dari dua Fungsi pokok tersebut mengisyarakatkan akan tugas yang di tanggung oleh manusia untuk menjalankan fungsi dan tugasnya.

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya di dunia yang fana ini.[6] Selanjutnya dalam keterampilan lain manusia dapat mempelajari nilai-nilai yang terkandung didalamnya (Al-Qur'an dan As-Sunnah) sehingga dengan demikian manusia dapat bijak memahami serta memaknai kekuasaan tuhan agar manusia dapat hidup sebagai *khalifah* dan *abdillah* dimuka bumi yang

[5] Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, "*Buku Pendidikan Islam*", (Yogyakarta:Deepublish, 2018), hlm 37.

[6] Saepul Anwar, *"Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun (Refleksi Pemikiran Seorang Sosiolog Muslim Abad 14 M Tentang Pendidikan)"* Jurnal Pendidikan, 2 (2018), 2.

bertaqwa.[7]Berbicara mengenai pendidikan tentu tidak lepas dari pada pemikiran tokoh yang mempengaruhinya, salah satu tokoh besar yang sampai saat ini pemikirannya masih relevan dengan tujuan Pendidikan nasional Indonesia ialah Ibnu Khaldun. Buah dari gagasannya senantiasa menjadi bahan diskusi diantara para penggiat pendidikan hal tersebut berlangsung sejak beliau masih hidup bahkan setelahnya. Selain itu banyak pula sarjana barat yang merujuk pemikirannya dalam penelitian yang mereka kembangkan. Ibnu Khaldun ialah seorang cendekia muslim yang memiliki gagasan mengenai konsep pemikiran pendidikan Islam yang berkemajuan memiliki budaya sehingga dapat menghantarkan manusia pada kemapuan sumber daya yang memiliki kualitas.

Pendidikan menurut Ibnu Khaldun adalah pendidikan yang didalamnya mencakup tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, pendidik, peserta didik, dan metode pengajaran. Hal tersebut merupakan cakupan yang seyogyanya ada pada pendidikan yang ideal. Kemudian dalam gagasannya Ibnu Khaldun menyatakan bahwa tidak sepakat dengan pembelajaran yang terbatas pada ruang dan tempat, untuk itu titik tekannya adalah manusia tersebut mampu mendapatkan proses pendidikan melalui pengalaman yang terdapat di alam terbuka/bebas.

Selanjutnya Ibnu Khaldun menempatkan pembagian ilmu dalam dua kategori yaitu yang berlandaskan pada kebutuhan peserta didik ialah ilmu umum dan ilmu agama sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang

[7] Siswanto, *"Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*", (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), hlm 6.

kamil dan memiliki pengetahuan yang seimbang.[8] Realitas yang terjadi banyak pandangan dikotomis yang tumbuh subur serta membawa pengaruh terhadap pola fikir dan cara individu bertingkah laku, pandangan seperti ini menyakini bahwa adanya batas pemisah antara ilmu agama dan ilmu umum padahal ajaran Islam mempunyai ajaran integralistik sehingga urusan akhirat dan dunia tidak bisa terlepas artinya saling berkaitan satu sama lain.[9] Dengan kondisi demikian banyak masyarakat yang mengalami kekhawatiran terhadap pendidikan berbasis agama. Mereka beranggapan bahwa pendidikan agama terbelakang dan tidak maju terkesan kolot dan tak mengikuti trend jaman.

Imbas dari pandangan demikian banyak diantara masyarakat sekeliling kita yang pesimis terhadap pendidikan Islam sehingga mereka cenderung optimis terhadap pendidikan yang sekuler. Padahal tampa kontrol agama banyak diantara mereka yang melakukan penyimpangan dan penyelewengan seperti aksi tawuran, pemicu aksi ini sebetulnya dilandasi oleh masalah sepele akan tetapi dampak dari perilaku demikian mencerminkan ahlak peserta didik yang tidak terpuji.[10]

Kemajuan teknologi juga ikut mengambil peran dalam kemerosotan pendidikan di Indonesia. Kebanyakan peserta didik tidak mendapatkan edukasi yang tepat tentang penggunaan dan pemanfaatan gadget yang sesungguhnya banyak diantaranya yang mengakses link-link yang tidak seharusnya mereka akses. Dari banyaknya kasus pelajar di Indonesia masyarakat dunia menyaksikan kemerosotan pendidikan Indonesia. Informasi

---

[8] Muh. Barid Nizarudin Wadji, "Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun Dalam Muqaddimah", Jurnal Lenteran Vol. 13 No. 2 (2015),Hlm. 133.

[9] Juni Prasetya, *"Konsep Pendidikan Islam Muhammad Abduh Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia",* Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 No 2 (2018), 399.

[10] Sujarwo, *"Pendidikan di Indonesia Memprihatinkan,"*1.

tersebut mereka dapatkan dari media cetak maupun elektronik yang bisa diakses kapan saja. Kasus-kasus lain seperti pelecehan seksual, perkosaan, aborsi, narkoba, maupun kriminalitas yang melibatkan remaja menjadi berita yang marak di berbagai media cetak maupun non cetak.[11] Akan tetapi jika merujuk pada konsep ajaran agama Islam yang integralistik hal tersebut disinyalir dapat meminimalisir hal demikian terjadi.Berangkat dari masalah demikian maka dari itu, penelitian ini menawarkan konsep pendidikan Islam Ibnu Khaldun sebagai solusi. Demikian penulis merasa penting untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul "Analisis Kritis Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Islam" sebagai sumbangsih terhadap penyelesaian persoalan-persoalan dalam dunia pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana pemikiran Ibnu Khaldun tentang Pendidikan Islam?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dalam konteks Pendidikan Nasional?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian:

a. Mendeskripsikan, pemikiran ibnu khaldun tentang Pendidikan Islam.

[11] Lestari, "FENOMENA KENAKALAN REMAJA DI INDONESIA,"17.

b. Menganalisis relevansi pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dalam konteks Pendidikan Nasional.

B. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan mengenai pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun.

2) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam upaya mengembangkan dalam bidang sejenis.

b. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini ini dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan.

2) Bagi program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati, hasil penelitian bisa dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya sekaligus sebagai bahan kajian bagi dosen, mahasiswa dan guru dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

D. Penelitian Terdahulu

Persoalan pendidikan merupakan kajian yang terus-menerus dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan tema penting yang selalu aktual di tengah kehidupan masyarakat. Penelitian yang mengkaji tentang pemikiran pendidikan Islam Ibnu Khaldun, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muh Wajdi dan Barid

Nizaruddin dengan judul: "Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah" yang dimuat dalam Jurnal Penelitian Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, Vol. 13, No. 2, 2015. Melalui penelitian ini diketahui bahwa Ibnu Khaldun menyarankan bahwa kegiatan pendidikan bukan hanya sebagai pertimbangan yang jauh dari fungsional kehidupan, akan tetapi merupakan ciri yang menggelora dari masyarakat dan perkembangan pada tatanan budaya. Oleh sebab itu Ibnu Khaldun menilai bahwa orientasi pendidikan merupakan masyarakat. Kemudian menurut Ibnu Khaldun pengetahuan merupakan wujud fitrah dari seorang manusia. Oleh sebab itu tujuan pendidikan ialah mempersiapkan individu oleh agama, prilaku, sosial, ide, dan seninya.[12]

Kajian lain yang membahas tentang pemikiran pendidikan Islam Ibnu Khaldun, adalah penelitian yang dilakukan oleh Jauhari dan Muhammad Insan dengan judul: "Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Di Era Modern" yang dimuat dalam jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1, 2020. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam sudut pandang yang telah dibentuk bahwa konsep pemikiran mengenai pendidikan memiliki kaitan dengan pendidikan di Indonesia. Kaitan tersebut terletak dalam dua hal yaitu yang pertama adalah relevansi dengan pelaksanaan pendidikan Islam yang telah ada dan sedang dilaksanakan. Kedua, mengenai konsep

[12] Wajdi, Muh. Barid Nizaruddin. 2015. *"Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun Dalam Muqaddimah."*Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi. Vol. 9. No 1 (2015), 1.

pemikiran Ibnu Khaldun akan sangat erat kaitannya jika diaktualisasikan dalam pendidikan yang semakin maju.[13]

Penelitian lain juga membahas tentang pemikiran pendidikan Islam Ibnu Khaldun, penelitian ini dilakukan oleh Siti Rohmah dengan judul: "Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan Modern" yang dimuat dalam Jurnal Edukasia Islamika, Vol. 10, No. 10, 2012. Melalui penelitian ini untuk mengetahui Pendidikan Islam dalam pandangan Ibnu Khaldun terbagi kedalam tiga kategori ialah: pendidikan agama dan dunia harus seimbang, kedua Al-Qur'an merupakan materi dasar, Ketiga Al-Qur'an merupakan pedoman yang senantiasa harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.[14]

Kajian lain yang membahas tentang pemikiran pendidikan Islam Ibnu Khaldun, adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Chodry dengan judul : "Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun (Perspektif Sosiologi)" yang dimuat dalam Tesis, Pasca UINSA, Vol. 9, No. 1, 2018. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam pandangannya Ibnu Khaldun menekankan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan, kemudian secara khusus pendekatan yang dilakukan harus menggunakan tutur kata yang santun dan lemah lembut.[15]

Penelitian lain juga membahas tentang pemikiran pendidikan Islam Ibnu Khaldun, penelitian ini dilakukan oleh Mokh Firmansyah dan Iman,

---

[13] Muhammad Insan Jauhari*"Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Di Era Modern,"*Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 9. No 1 (2020),1.

[14] Siti Rohmah, *"Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan Modern,"* Jurnal Edukasia Islamika, Vol. 10. No 10 (2012) 1.

[15]Mohammad Chodry, Tesis: *"Konsep Pendidikan ibnu Khaldun(Prerspektif Sosiologi)"*(Surabaya:UNISA,2018),1.

dengan judul: “Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar dan fungsi” yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 02, 2019. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep PAI secara utuh di negara kita terdapat tiga kata yang seringkali di ulas yakni tarbiyah, ta’dib, dan ta’lim. PAI semestinya diajarkan oleh Guru PAI yang profesional, dengan memperhatikan dasar dan fungsinya dengan tujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi insan kamil, beriman, taat, dan berakhlak. Poin ini sekaligus menjawab bahwa tujuan PAI bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu agama Islam.[16]

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang lain adalah terletak pada relevansi konsep Pendidikan Islam ibnu Khaldun dengan Pendidikan nasional yang dimana dalam pembahasannya penulis secara mendalam membantah pemikiran dikotomis masyarakat tentang Pendidikan Islam, meluruskan kekhawatiran masyarakat akan Pendidikan Islam, serta menjawab semua keresahan akan Pendidikan Islam yang terkesan kolot dan tak modern dengan konsep pemikiran Ibnu Khaldun.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara memproses suatu kegiatan yang dimulai dengan pencarian dan penelusuran data secara seksama dan hati-hati untuk mendapatkan data yang kemudian diolah dan dianalisis dengan cara yang kritis, teliti, dan sistematis agar dapat

[16]Mokh. Iman Firmansyah, *“ Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi”,* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.17 No 2 (2019), 1.

dipertanggung jawabkan. Pembahasan berkaitan dengan metodologi penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian dalam bahasa Inggris merupakan *research*. yang kemudian oleh ahli dinisbatkan dari kata *research* sebagai riset. *Research* itu sendiri berasal dari kata *"re"* yang berarti "kembali", dan *"to search"* yang berarti "mencari". Dengan demikian, arti sebenarnya dari *research* atau riset adalah mencari kembali. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan yaitu sumber-sumber kepustakaan yang dipakai ketika membahas masalah inti serta sub-sub masalah yang sudah dirumuskan. Adapun untuk metode yang dipakai dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam *(in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kulitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.[17]

Penelitian kualitatif ialah suatu stategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta

[17] Hardani dkk, *"Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif"*,(Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu,2020), hlm 16.

disajikan secara naratif. Maka secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan normative dengan jenis penelitian kualitatif yang melibatkan metode analisis isi *(content analysis).* Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas observasi, wawancara, pengamatan atau penggalian dokumen.[18] Kemudian selanjutnya menurut hilal dan Alabri, metode kualitatif adalah penelitian dalam mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu.

Dalam kutipan Halaluddin dari Rovai menjelaskan bahwa metode kualitatif sebagai metode yang biasanya digunakan dalam mengambarkan secara induktif, dengan asumsi yang didasarkan pada konstruk realitas social, variable yang sulit diukur, kompleks, dan saling terkait, dan data yang dikumpulkan berisi tentang sudut pandang yang mendalam dari informan.[19] Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan

[18] Wahid Murni, *Pemaparan Metode Penelitia Kualitatif*,http:repository.uin.malang.ac.id, diakses pada tanggal 29 Agustus pukul 16.30 Wib.

[19] Halaludin, dan Hengki Wijaya, *"Analisis Data Kualitatif":Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik"*,(Makasar:Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 10.

melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen[20]

Dalam hal ini penulis berupaya mengumpulkan data-data kepustakaan mengenai pemikiran Ibnu Khaldun dalam bidang yang spesifik yaitu Pendidikan Islam baik melalui buku maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan judul tesis yang penulis angkat yaitu "Analisis Kritis Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Islam".

2. Sumber Data

Pada proses pengumpulan data dalam penelitian yang penulis lakukan ialah lebih banyak menitik beratkan pada telaah naskah atau dokumen. Studi dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.[21] Sedangkan sumber data yang digunakan ialah mencakup sumber primer serta sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber pertama sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data.

Dalam hal ini penulis menggunakan kitab MUKADDIMAH IBNU KHALDUN yang telah dialih bahasakan kedalam bahasa Indonesia oleh Masturi Irham, Malik Supar, dan Abidun Zuhri yang berjudul Mukaddimah Ibnu Khaldun, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2011.

---

[20] Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri,*"Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,"*(Ponorogo: CV. Nata Karya,2019), Hlm 4.

[21] Natalina Nilamsari, *"Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*," Wacana, Vol. Xiii No.2 (2014), 178.

Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh bukan dari yang pertama, yakni informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. Sedangkan yang menjadi sumber sekunder dalam tesis adalah artikel yang berkaitan dengan bahasan yang berkaitan dengan judul yang penulis kaji diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muh Wajdi dan Barid Nizaruddin dengan judul : "Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah" yang dimuat dalam Jurnal Penelitian Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, Vol. 13, No. 2, 2015. Melalui penelitian ini diketahui bahwa Ibnu Khaldun menyarakan bahwa kegiatan pendidikan bukan hanya sebagai pertimbangan yang jauh dari fungsional kehidupan, akan tetapi merupakan ciri yang menggelora dari masyrakat dan perkembangan pada tatanan budaya. Oleh sebab itu Ibnu Khaldun menilai bahwa orientasi pendidikan merupakan masyarakat, kemudian menurut Ibnu Khaldun pengetahuan merupakan wujud fitrah dari seorang manusia, oleh sebab itu tujuan pendidikan ialah mempersiapkan individu oleh agama, prilaku, sosial, ide, dan seninya.[22]

Kajian lain yang membahas tentang pemikiran pendidikan Islam Ibnu Khaldun, adalah penelitian yang dilakukan oleh Jauhari dan Muhammad Insan dengan judul : "Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Di Era Modern" yang dimuat dalam jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1, 2020. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam sudut pandang yang telah

[22] Muhammad Insan Jauhari, *"Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Di Era Modern".*, hlm 1.

dibentuk bahwa konsep pemikiran mengenai pendidikan memliki kaitan dengan pendidikan di Indonesia. Kaitan tersebut terletak dalam dua hal yaitu yang pertama adalah relevansi dengan pelaksanaan pendidikan Islam yang telah ada dan sedang dilaksanakan. Kedua, mengenai konsep pemikiran Ibnu Khaldun akan sangat erat kaitannya jika diaktualisasikan dalam pendidikan yang semakin maju.[23]

Penelitian lain juga membahas tentang pemikiran pendidikan Islam Ibnu Khaldun, penelitian ini dilakukan oleh Siti Rohmah dengan judul : "Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan Modern" yang dimuat dalam Jurnal Edukasia Islamika, Vol. 10, No. 10, 2012. Melalui penelitian ini untuk mengetahui Pendidikan Islam dalam pandangan Ibnu Khaldun terbagi kedalam tiga kategori ialah: pendidikan agama dan dunia harus seimbang, kedua Al-Qur'an merupakan materi dasar, Ketiga Al-Qur'an merupakan pedoman yang senantiasa harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.[24]

Kajian lain yang membahas tentang pemikiran pendidikan Islam Ibnu Khaldun, adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Chodry dengan judul :" Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun (Perspektif Sosiologi)" yang dimuat dalam Tesis, Pasca UINSA, Vol. 9, No. 1, 2018. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam pandangannya Ibnu Khaldun menekankan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan, kemudian secara khusus

[23] Muhammad Insan Jauhari, *"Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Di Era Modern"*., hlm1.

[24] Siti Rohmah, *"Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan Modern",* Edukasia Islamika, Vol. 10 No.2 (2012), 1.

pendekatan yang dilakukan harus menggunakan tutur kata yang santun dan lemah lembut.[25]

Penelitian lain juga membahas tentang pemikiran pendidikan Islam Ibnu Khaldun, penelitian ini dilakukan oleh Mokh Firmansyah dan Iman dengan judul: "Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar dan fungsi" yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 02, 2019. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep PAI secara utuh di negara kita terdapat tiga kata yang seringkali di ulas yakni tarbiyah, ta'dib, dan ta'lim. PAI semestinya diajarkan oleh guru PAI yang profesional. Dengan memperhatikan dasar dan fungsinya dengan tujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi insan kamil, beriman, taat, dan berakhlak. Poin ini sekaligus menjawab bahwa tujuan PAI bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu agama Islam.

3. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia.[26] Salah satu ciri khas dalam penelitian kualitatif adalah bahwa penelitian berkedudukan sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non manusia bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan kunci keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.

[25]Mohammad Chodry,Tesis: *"Konsep Pendidikan ibnu Khaldun(Prerspektif Sosiologi)"*.,hlm 1.

[26] Rochiati Wiraatmadja, *"Metode Penelitian Kelas"*, (Bandung: Rosda, 2007), 96.

Menurut Moleong pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka.[27]

Dalam penelitian kualitatif peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti. Intrumen utama dalam penelitian ini merupakan penulis itu sendiri artinya penulis memiliki peran sebagai intrumen utama dari semua proses penelitian dimana dalam pelaksanaanya penulis melakukan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, penafsir data serta meyusun laporan dari seluruh hasil penelitian mengenai judul "Analisis Kritis Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Islam" dan kemudian ketika eksekusi pengumpulan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan studi dokumen.

Pengumpulan data merupakan bagian yang paling penting dalam proses penelitian sehingga kualitas penelitian itu tergantung pada pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti[28] Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, oleh karena itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah studi dokumen. Studi dokumen merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.[29]

---

[27] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005), hlm.45

[28] Siswantantoro, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Stuktur Puisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 73.

[29] Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika.2010, hlm.143.

Studi dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi dokumen atau kajian kepustaan *(library research),* Dalam kajian terhadap buku MUKADDIMAH IBNU KHALDUN yang telah dialih bahasakan kedalam bahasa Indonesia oleh Masturi Irham, Malik Supar, dan Abidun Zuhri yang berjudul Mukaddimah Ibnu Khaldun, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2011. Buku ini menjadi sumber primer atau utama dalam penelitian ini. Secara hermeneutis, kajian kepustakaan ini dilakukan oleh penulis dengan penghayatan secara langsung serta pemahaman arti secara rasional. Untuk melaksanakan hal tersebut, dikembangkan rambu-rambu studi dokumen yang berfungsi sebagai instrument penelitaian.

Teknik studi dokumen yang direalisasikan atau diterapkan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Peneliti membaca secara kritis sumber data dalam buku MUKADDIMAH IBNU KHALDUN yang telah dialih bahasakan kedalam bahasa Indonesia oleh Masturi Irham, Malik Supar, dan Abidun Zuhri yang berjudul Mukaddimah Ibnu Khaldun, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2011. Pembacaan secara hermeneutis ini dimaksudkan untuk memahami dan memiliki Kembali makna yang terdapat di dalam sumber data.
2) Peneliti membaca secara berkesinambungan dan berulang-ulang sumber data dalam buku MUKADDIMAH IBNU KHALDUN yang

telah dialih bahasakan kedalam bahasa Indonesia oleh Masturi Irham, Malik Supar, dan Abidun Zuhri yang berjudul Mukaddimah Ibnu Khaldun, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2011.

3) Peneliti membaca sekali lagi untuk memberi tanda pada bagian-bagian teks buku MUKADDIMAH IBNU KHALDUN yang telah dialih bahasakan kedalam bahasa Indonesia oleh Masturi Irham, Malik Supar, dan Abidun Zuhri yang berjudul Mukaddimah Ibnu Khaldun, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2011 yang diangkat menjadi data dan dianalisis lebih lanjut. Penandaan ini disesuaikan dengan sumber data. Dengan ketiga Langkah tersebut diharapkan dapat diperoleh data penghayatan dan pemahaman arti secara mendalam dan mencukupi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah upaya mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pencarian atas beragam literatur baik yang tertulis ataupun tidak tertulis seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Yaitu dengan cara mengklasifikasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[30]

Studi dokumen merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Untuk penelitian eksplansif yang bertolak pada suatu hipotesis, maka bagian ini

[30] Ahyar, Hardani dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.hlm,142.

merupakan tahap di mana si peneliti melakukan pengujian *(statistical hypothesis dan research hypothesis)* tanpa memberikan interpretasi berdasarkan hal-hal atau teori-teori lain di luar data yang diperoleh.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah menggunakan analisis data. Analisis data *(contens analisis)* adalah penelitian analisis dokumen/analisis isi adalah penelitian yang dilakukkan secara sistematis terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data atau dengan kata lain analisis isi atau dokumen *(content or document analysis)* ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan-undangan, kebijakan maupun hasil-hasil penelitian.

Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.[31]

Menurut Weber, analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks. Menurut Berelson dan Kerlinger, analisis isi *(content analisys)* merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematik, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Menurut Krippendorf, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan shahih

[31] Ahyar, Hardani dkk.*Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. hlm,72.

datanya dengan memerhatikan konteksnya Jadi, dapat disimpulkan bahwa *content analysis* adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengalisis dan memahamai teks, atau bisa juga diartikan sebagai teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif, sistematik dan kuantitatif.[32]

5. Keabsahan Data

Dalam hal ini yang dimaksud dengan kebsahan data ialah pengecekan yang dilakukan untuk mengetahui keakuratan dari sumber data yang telah dianalisis. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Pengertian teknik ketekunan pengamatan. Pada hal ini penulis berusaha mengoptimalkan ketekunan dengan mengulangi bacaan dan menelaah berbagai sumber data yang digunakan dalam penelitian dengan mempertimbangkan asas keterkaitan antara referensi buku dan artikel dengan judul "Analisis Kritis Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Islam" penelitian yang penulis angkat sehingga dari kegiatan demikian sumber data yang penulis kaji itu dapat dipastikan sesuai. Namun tidak berhenti sampai demikian pada penelitian ini pula penulis menggunaan keabsahan data menggunakan analisis data. Analisis data *(contens analisis)* adalah penelitian analisis dokumen/analisis isi adalah penelitian yang dilakukkan secara sistematis terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data.

[32] Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.hlm,104.

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini dibagi dalam empat bab, masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab. Adapun rincian dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab II Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Islam ini terdiri dari A. Biografi Ibnu Khaldun, meliputi: (a). Guru-guru Ibnu Khaldun (b). Murid-Murid Ibnu Khaldun (c). Karya-karya Ibnu Khaldun B. Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Pendidikan Islam, meliputi (1). Tujuan Pendidkan (2). Kurikulum (3). Metode Pengajaran (4). Pendidik (5). Peserta Didik.

Bab III Relevansi pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dalam konteks pendidikan nasional. Bab ini terdiri dari A. Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun meliputi: (1). Relevansi Tujuan Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dengan Tujuan Pendidikan Nasional (2). Relevansi Kurikulum Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dengan Pendidikan Nasional (3). Relevansi metode Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dengan Pendidikan Nasional (4). Relevansi pendidik Islam Ibnu Khaldun dengan Pendidikan Nasional (5). Relevansi Peserta Didik Islam Ibnu Khaldun dengan Pendidikan Nasional B. Telaah Kritis Pemikiran Pendidikan Islam

Ibnu Khaldun diantaranya: a. Kelebihan Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun b. Kekurangan Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldu

Bab IV A. Kesimpulan B. Saran.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON